

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Relevansi

Arti kata relevansi dalam kamus ilmiah populer karya Heppy El Rais adalah hubungan, kaitan, hal relevan, kesesuaian, kesesuaian, kecocokan, hubungan, kaitan.<sup>1</sup> Relevansi adalah hubungan antara dua hal yang saling terkait atau dicocokkan satu sama lain. Sehingga hal tersebut saling berhubungan dengan satu sama lain.<sup>2</sup> Berdasarkan kedua pengertian yang telah tertulis di atas terdapat kesamaan makna kata relevansi yaitu hubungan atau kaitan. Dua hal yang berbeda dapat dikatakan berelevansi apabila keduanya mempunyai kecocokan antara keduanya sehingga menimbulkan adanya sebuah hubungan atau keterkaitan.

Secara umum, konsep relevansi adalah bagaimana seseorang bisa mencoba untuk menghubungkan satu topik dengan konsep lainnya secara bersamaan dan mempertimbangkan konsep keduanya. Pada intinya relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan.<sup>3</sup> Prinsip relevansi artinya prinsip kesesuaian. Prinsip ini ada dua jenis, yaitu relevansi eksternal dan relevansi internal. Prinsip relevansi biasa digunakan dalam pengembangan kurikulum.

---

<sup>1</sup>Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 536.

<sup>2</sup>Novi Hardita Larasati, *Pengertian Relevansi Pendidikan, Prinsip, dan Nilai Informasi Akuntansi Menurut Para Ahli*, 2020, <https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-relevansi-pendidikan-prinsip-dan-nilai-informasi-akuntansi-menurut-para-ahli-2006244.html> diakses pada 7 Maret 2021 pukul 13.25.

<sup>3</sup>Ibid.

Jika dalam pengembangan kurikulum relevansi eksternal berarti kurikulum harus sesuai dengan tuntutan masyarakat yang ada pada masa kini maupun kebutuhan yang diprediksi pada masa yang akan datang. Sedangkan relevansi internal, yaitu kesesuaian antarkomponen kurikulum itu sendiri seperti tujuan, isi, metode, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu, belajar dan kemampuan siswa.<sup>4</sup>

## 2. Serial Animasi

Kata animasi itu sendiri sebenarnya penyesuaian dari kata *animation* yang berasal dari kata dasar *to animate* dalam kamus umum Inggris – Indonesia berarti menghidupkan. Sedangkan dalam bahasa latin yaitu “*anima*” yang berarti jiwa, hidup, semangat. Secara umum animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan dan menggerakkan benda mati. Suatu benda mati diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak atau hanya berkesan hidup.<sup>5</sup>

Karakter dalam animasi meliputi orang, hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar 2D maupun 3D. Sehingga karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar yang berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa

---

<sup>4</sup>) Tri Aninda, *PRINSIP RELEVANSI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM*, [https://www.academia.edu/31620451/PRINSIP\\_RELEVANSI\\_DALAM\\_PENGEMBANGAN\\_KURIKULUM](https://www.academia.edu/31620451/PRINSIP_RELEVANSI_DALAM_PENGEMBANGAN_KURIKULUM), diakses pada 12 September 2021 pukul 11.59.

<sup>5</sup>) Yunita Syahfitri, *Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer*, SAINTIKOM, Vol.10, No.3, 2011, hal. 213.

tulisan, bentuk benda, warna dan spesial efek.<sup>6</sup> Serial Animasi adalah media komunikasi massa yang timbul dari perkembangan teknologi dan kemajuan media komunikasi massa elektronik seperti adanya radio dan televisi.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelusuran dari Wikipedia dijelaskan bahwa serial animasi adalah sekumpulan karya animasi dengan judul seri yang sama. Setiap episode biasanya memiliki karakter utama yang sama, beberapa karakter sekunder dan tema dasar yang berbeda. Serial animasi dapat memiliki jumlah episode yang terbatas seperti miniseri, akhir yang pasti atau bersifat terbuka, tanpa jumlah episode yang telah ditentukan. Serial animasi bisa disiarkan ditelvisi, ditampilkan di bioskop, atau pun dirilis langsung. Seperti film animasi, seri animasi bisa beragam genre dan juga memiliki khalayak sasaran yang berbeda, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.<sup>8</sup>

### 3. Serial Animasi Upin dan Ipin

#### a. Informasi Tentang Serial Animasi Upin dan Ipin

Pada awalnya Upin dan Ipin dirancang sebagai karakter sampingan untuk film *Gangs: The Adventure Begins*, oleh Moh. Nizam Abdul Razak, Moh. Safwan Abdul Karim, Muhammad Anas Abdul Aziz dan Usamah Zaid Yasin pendiri Les 'Copaque. Nizam, Safwan dan Usamah adalah lulusan Universitas Multimedia yang bekerja sebagai staf

---

<sup>6</sup>) Arif Puji Setiawan dan M. Maulana Zia Ulhaq, *Animation*, E-book  
[https://www.academia.edu/35932996/E\\_book\\_Animasi\\_pdf](https://www.academia.edu/35932996/E_book_Animasi_pdf)

<sup>7</sup>) Sukron Nur Fauzi, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Upin Ipin Musim 6 dan Relevansinya dalam Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Dasar*, (Ponorogo: Iain Ponorogo, 2020), hal. 45.

<sup>8</sup>) Wikipedia *Animated Series*, 2021, [https://en.wikipedia.org/wiki/Animated\\_series](https://en.wikipedia.org/wiki/Animated_series) diakses 10 Agustus 2021 pukul 12.30

di perusahaan animasi lain sebelum bertemu dengan mantan pedagang minyak dan gas Haji Burhanuddin Radzi dan istrinya Hajjah Ainon Ariff pada tahun 2005 yang kemudian membuka Les 'Copaque'.<sup>9</sup>

Musim pertama Upin dan Ipin diterbitkan secara khusus dalam rangka perayaan Ramadhan tahun 2007 untuk mengedukasi anak-anak tentang arti dan pentingnya bulan Ramadhan. Tanggapan yang luar biasa terhadap serial pendek tersebut mendorong Les 'Copaque' merilis 12 episode dengan karakter baru dalam hubungannya dengan Ramadhan dan Aidilfitri pada tahun 2008. Setelah dua musim bertema Ramadhan dan Islam, publikasi Upin dan Ipin beralih ke penyampaian cerita yang lebih “universal”.<sup>10</sup>

Serial animasi ini berpusat pada sepasang anak laki-laki kembar berusia 5 tahun bernama Upin dan Ipin yang menceritakan kisah kehidupan sehari-hari mereka melalui tindakan yang menyenangkan dan lucu dengan teman-teman mereka sambil juga mempelajari hal-hal baru selama kegiatan sehari-hari mereka.<sup>11</sup>

Serial animasi dengan *genre* keluarga ini mendapatkan *reviewer* lebih dari 1.000.000 *view* hampir disetiap episode yang ditayangkan. Selain menggunakan bahasa Melayu, serial animasi Upin dan Ipin telah

---

<sup>9)</sup> Upin dan Ipin Wiki, [https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Upin\\_%26\\_Ipin#cite\\_note-animating-2](https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Upin_%26_Ipin#cite_note-animating-2) diakses pada 30 Maret 2021 pukul 10.46

<sup>10)</sup> Ibid.

<sup>11)</sup> Les' Copaque Production. <https://lescopaque.com/v11/our-works/upin-ipin/> diakses pada 30 Maret 2021 pukul 10.57

didubbing dalam dua bahasa yaitu Inggris dan Mandarin. Saat ini Serial Animasi Upin dan Ipin sudah ditayangkan di beberapa media broadcast baik televisi dan situs online diantaranya yaitu TV9 (Malaysia), MNCTV (Indonesia), Irmak TV (Turkey), Astro Ceria (Malaysia dan Brunei), Disney Channel Asia dan iflix. Selama masa tayang selama 4 tahun, serial animasi Upin dan Ipin sudah memiliki 14 musim (season) dengan jumlah episode sebanyak 225 episode.<sup>12</sup>

b. Tokoh dan Penokohan dalam Serial Animasi Upin dan Ipin

Banyak sekali tokoh dalam serial animasi Upin dan Ipin yang menghiasi alur cerita setiap episodenya dengan karakternya masing-masing. Namun tidak semua tokoh selalu hadir seiring bertambahnya episode. Terdapat beberapa tokoh yang hanya menjadi tokoh sekunder dan beberapa tokoh ada yang diganti. Berikut ini adalah tokoh-tokoh yang sering muncul dalam serial animasi Upin dan Ipin.

1) Upin dan Ipin



Gambar 1  
Upin dan Ipin

Upin dan Ipin adalah saudara kembar asal Melayu yang tinggal bersama kakak perempuan dan neneknya di Kampung Durian Runtuh. Dalam serial ini, diceritakan kalau Upin lahir 5 menit lebih awal dari Ipin. Sayangnya, mereka tidak merasakan kasih

---

<sup>12)</sup> Ibid.

sayang dari orangtuanya yang sudah meninggal saat keduanya masih bayi.<sup>13</sup>

Meskipun sejak kecil Upin dan Ipin sudah menjadi yatim piatu namun Upin dan Ipin adalah sosok anak yang lucu, ceria, cerdas, bersahabat, suka menolong dan menurut kepada orang tua. Tidak hanya itu saja dalam episode “Untuk Prestasi” sosok Upin dan Ipin digambarkan sebagai anak yang kreatif. Ketaatan beragama seperti solat dan mengaji juga terlihat dalam beberapa episode. Keseharian Upin dan Ipin sama seperti anak-anak seusianya dalam dunia nyata seperti berangkat ke sekolah, bermain dan belajar. Terkadang timbul juga sikap nakal dan keusilan mereka namun masih dalam tahap wajar.

## 2) Kak Ros



Gambar 2  
Kak Ros

Kak Ros adalah kakak sulung Upin dan Ipin juga cucu dari Opah. Kak Ros memiliki nama lengkap Jeanne Roselia Fadhullah. Meskipun dikenal galak kepada adik-adiknya, sebenarnya dia adalah seorang kakak yang penyayang. Kak Ros selalu mengajari adiknya agar menjadi seorang adik yang baik, berbudi mulia dan hemat. Dalam salah satu episodanya, Kak Ros diceritakan jika ia pintar menggambar dan membuat animasi komik.<sup>14</sup> Kak Ros

---

<sup>13)</sup> Brilio.net, 17 Karakter Ikonik Dalam Film Kartun Upin Ipin, 2018, <https://www.brilio.net/film/17-karakter-ikonik-dalam-film-kartun-upin-ipin-181127q.html> diakses 1 April 2021 pukul 11.40

<sup>14)</sup> Ibid.

juga digambarkan sebagai sosok yang mandiri dan berjiwa wirausaha. Ia juga seseorang yang pandai masak, apapun yang adik-adiknya ingin pasti dimasakannya.

### 3) Opah



Gambar 3  
Opah

Mak Uda atau Opah (nenek) adalah seorang nenek yang mengasuh cucunya sejak orang tua keduanya meninggal. Beliau mengajarkan banyak hal kepada ketiga kakak beradik tersebut. Dia adalah sosok yang alim dan menguasai banyak hal tentang keagamaan, bersikap santun, baik hati, jujur, bijaksana, pemaaf dan

tidak suka marah ini membuat Opah sangat disayangi oleh Upin dan Ipin. Opah sering memanjakan Upin dan Ipin. Permintaan Upin dan Ipin hampir semuanya dituruti.<sup>15</sup>

Hadirnya sosok Opah semakin menambah kekayaan dalam seial kartun Upin dan Ipin. Dengan pengalamannya dan pemahaman tentang kehidupan dan keagamaan yang cukup banyak, membuat kartun ini menjadi seimbang dalam pemberian pemahaman tentang kehidupan, budaya, dan agama. Karakter yang kuat dari Opah adalah religius dan memiliki pemahaman agama yang baik.<sup>16</sup> Dalam beberapa episode terlihat karakter Opah yang mengajarkan

---

<sup>15)</sup> Basirudin, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Kartun Upin dan Ipin*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2010), hal. 39.

<sup>16)</sup> Ibid, hal. 40.

untuk mencintai produk dalam negeri. Karakter yang dimiliki Opah membuat tokoh Opah sangat disayangi oleh cucu-cucunya.

#### 4) Ehsan



Gambar 4  
Ehsan

Ehsan adalah teman dari Upin dan Ipin. Ia merupakan teman sekelas dan teman bermain. Ehsan digambarkan sebagai sosok yang manja dan terlahir dari keluarga yang mapan. Ia juga memiliki sikap suka pamer setiap kali ia dibelikan sesuatu oleh *Daddy* nya.

Ehsan juga memiliki kebiasaan makan dalam jumlah besar. Dalam episode “Perut Ehsan”, ia juga digambarkan sebagai anak yang rakus karena menghabiskan buah rambutan yang dipetik teman-temannya.

Selain itu, Ehsan juga digambarkan sebagai anak yang percaya diri dan semangat memberikan representasi dari jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh anak-anak. Karakter tersebut terlihat pada Ehsan yang menjabat sebagai ketua kelas di Tadika Mesra. Selain itu, dia juga dipercaya sebagai wasit saat teman-temannya bertanding sebuah permainan.<sup>17</sup>

#### 5) Fizi



Gambar 5  
Fizi

Mohammad Al-Hafezzy atau yang akrab dipanggil Fizi adalah salah satu teman Upin dan Ipin. Sering kali Fizi cenderung mengatakan sesuatu secara tidak sengaja

<sup>17)</sup> Yasa Aulia Putri, Syafwandi, Riri Trinanda, *Visual Semiotic Analysis Of Animations Upin dan Ipin Episode "Ikhlash Dari Hati"*, Op. Cit., hal. 6.



dan membuat teman-temannya marah ataupun sedih.<sup>18</sup> Namun demikian, Fizi adalah kawan Upin Ipin. Dia akrab dengan Ehsan. Fizi selalu mengejek Ehsan sebagai Intan Payung yang berarti Anak Manja. Fizi sebenarnya anak yang baik hati, terutama kepada teman-temannya. Cita-citanya adalah tukang angkat sampah karena ia senang melihat tempat yang bersih dan sehat.<sup>19</sup>

#### 6) Jarjit



Gambar 6  
Jarjit

Jarjit merupakan keturunan India dengan marga Sikh. Representasi dari anak-anak yang mengidolakan sosok karakter super hero dalam film. Ketangguhan serta sifat dari karakter super hero yang membasmi kejahatan dan membela kebenaran sangat disukai oleh anak-anak. Hal tersebut juga didukung dari karakter Jarjit yang enerjik, hiperaktif dan atraktif. Karakternya yang eksentrik, hiperaktif dan terkesan mencari perhatian.<sup>20</sup> Jarjit juga suka berpantun, hampir dalam setiap episode kemunculannya ada saja pantun yang ia ucapkan.

---

<sup>18)</sup> Upin dan Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/wiki/Fizi>, diakses Rabu, 21 April 2021 pukul 13.35

<sup>19)</sup> Sismi Leni, *Tipologi Sosok Anak Sholeh Dalam Film Upin dan Ipin Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hal. 17.

<sup>20)</sup> Yasa Aulia Putri, Syafwandi, Riri Trinanda, *Visual Semiotic Analysis Of Animations Upin dan Ipin Episode "Ikhlis Dari Hati"*, Op. Cit., hal. 8.

## 7) Mail



Gambar 7  
Mail

Mail adalah teman kelas Upin dan Ipin. Di kelasnya dan dikalangan teman-temannya ia dijuluki “Mail Dua Seringgit”. Dia calon pedagang yang handal dan pandai melihat peluang bisnis. Hampir semua barang dijual dengan harga dua seringgit walaupun dibeberapa kesempatan Mail menjual barangnya dengan harga lebih, tentunya dengan pertimbangan laba dan rugi. Karakter kuat dari mail adalah anak yang pandai melihat peluang usaha.<sup>21</sup> Selain itu, karena kebiasaannya berdagang itulah yang membuat Mail juga memiliki karakter percaya diri.

## 8) Susanti



Gambar 8  
Susanti

Susanti merupakan kawan Upin dan Ipin yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Dalam berkomunikasi dengan kawan-kawannya ia menggunakan bahasa Indonesia. Namun demikian, teman-temannya masih bisa memahaminya dengan baik karena perbedaan bahasa yang digunakan tidak terlalu jauh.<sup>22</sup> Kemunculan Susanti kerap kali berbarengan dengan Mei Mei. Dia memiliki hobi mengambil foto dengan kamera yang ia miliki.

---

<sup>21)</sup> Basirudin, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Kartun Upin dan Ipin*, Op. Cit., hal. 42.

<sup>22)</sup> Upin dan Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/wiki/Susanti>, diakses Rabu, 21 April 2021 pukul 13.53

## 9) Mei Mei

Gambar 9  
Mei Mei

Mei Mei merupakan keturunan Tionghoa yang menetap di Melayu. Ia memiliki nama lengkap Xiao Mei Mei dan ia beragama Kong Hu Chu. Meskipun berbeda agama, Mei Mei memiliki sikap toleransi beragama yang baik. Seringkali Ia mengingatkan teman-temannya dalam hal puasa. Mei Mei merupakan siswa yang cerdas di Tadika Mesra, ia sering menjawab pertanyaan dari guru. Mei Mei memiliki hobi membaca dan ia bercita-cita menjadi seorang guru.<sup>23</sup>

## 10) Zul dan Ijat

Gambar 10  
Dzul

Zul dan Ijat merupakan dua sahabat yang tidak bisa dipisahkan. Dzul dan Ijat merupakan teman sekelas Upin dan Ipin yang selalu berdampingan, dimana ada Ijat disitulah ada Zul.<sup>24</sup> Ijat adalah anak yang sangat pemalu bahkan dalam saat berbicara. Bahkan ia seringkali menggunakan bahasa isyarat untuk

berbicara dengan teman-temannya. Karena hal inilah Zul selain sebagai teman terdekatnya juga sebagai translator bagi ijat. Zul dapat memahami dengan baik tindakan dan maksud dari ijat saat melakukan bahasa isyarat untuk berbicara. Ini mencerminkan kearifan

Gambar 11  
Ijat

<sup>23)</sup> Brilio.net, 2018, <https://www.brilio.net/film/17-karakter-ikonik-dalam-film-kartun-upin-ipin-181127q.html> diakses Rabu, 21 April 2021 pukul 13.53

<sup>24)</sup> Ibid.

Dzul yang memahami orang-orang yang tidak bisa dipahami orang banyak.<sup>25</sup>

#### 11) Tok Dalang



Gambar 12  
Tok Dalang

Senin bin Khamis atau biasa dipanggil Tok Dalang adalah tokoh masyarakat yang hadir di Kampung Durian Runtuh. Sebagai tokoh masyarakat yang dituakan, Tok Dalang sering dimintai bantuan oleh Upin Ipin dan kawan-kawannya. Terkadang Tok Dalang sering mengajak Upin dan Ipin pergi ke kebunnya untuk mencari durian.<sup>26</sup>

Tok Dalang yang memiliki ternak, kebun pisang dan durian di Kampung Durian Runtuh. Hal ini juga berkaitan dengan Tok Dalang yang hanya tinggal sendiri di rumahnya. Mengingat seluruh kegiatan sehari-hari secara penuh dikerjakan sendiri, membuat beliau berpenampilan seadanya. Tok Dalang merupakan representasi dari sosok yang menjadi panutan, atau dituakan di kampungnya.<sup>27</sup>

#### 12) Cikgu Melati

Cikgu Melati adalah guru dari Upin Ipin dan kawan-kawan. Cikgu Melati sangat disayangi oleh murid-muridnya karena karakternya yang manis,



Gambar 13  
Cik Gu Melati

<sup>25</sup>) Upin dan Ipin Wiki , <https://upinipin.fandom.com/wiki/Dzul> diakses 1 April 2021 pukul 15.34

<sup>26</sup>) Ibid.

<sup>27</sup>) Yasa Aulia Putri, Syafwandi, Riri Trinanda, *Visual Semiotic Analysis Of Animations Upin dan Ipin Episode "Ikhlash Dari Hati"*, Op. Cit., hal. 13.

ceria, pintar dan ramah. Ia selalu tersenyum ketika mengajar. Cikgu Melati mengajar menggantikan Cikgu Jasmin yang pergi untuk melanjutkan sekolah di Kuala Lumpur.<sup>28</sup>

### 13) Uncle Muhto



Gambar 14  
Uncle Muhto

Uncle Muhto juga merupakan kawan baik dari Tok Dalang dan Uncle Ah Tong. Uncle Muhto adalah seorang pedagang di Kampung Durian Runtuh yang memiliki kedai makanan yang ramai pengunjung. Ia sering kali menawarkan semua menu dagangan kepada pelanggan dengan intonasi yang cepat. Uncle Muhto memiliki karakter suka memberi terutama kepada Upin dan Ipin yang sering ditraktir ABCD dikedainya. Selain itu, Uncle Muhto juga memiliki karakter yang humoris, lucu dan ceria.

### 14) Abang Saleh



Gambar 15  
Abang Saleh

Abang Saleh atau Sally digambarkan sebagai sosok laki-laki yang memiliki sikap feminim baik suara dan tampilannya. Abang Saleh juga memiliki karakter kreatif, pekerja keras dan mahir dalam teknologi terutama yang berkaitan dengan jual beli online.

Dalam serial animasi Upin dan Ipin Abang Saleh memiliki beberapa

---

<sup>28)</sup> Upin dan Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Melati> diakses Rabu, 21 April 2021 pukul 14.04

pekerjaan seperti bekerja di kedai Uncle Muhto, menjahit, penjaga rumah hantu dan pelayan perpustakaan keliling.<sup>29</sup>

#### 15) Ah Tong



Gambar 16  
Ah Tong

Ah Tong adalah warga Kampung Durian Runtuh Tionghoa. Ia memiliki berbagai pekerjaan dalam rangkaian Upin dan Ipin, seperti menjadi penjaga dusun karet, petani, pedagang hasil bumi, pengumpul daur ulang dan juga tukang bangunan. Karena inilah membuatnya sebagai seseorang yang ulet dan pekerja keras.<sup>30</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama sangat penting dan strategis dalam rangka menanamkan nilai-nilai spiritual Islam, tetapi hal ini baru merupakan sebagian dari seluruh kerangka Pendidikan Islam. Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Achmadi adalah “usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman dan sumber daya insani agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam”.<sup>31</sup> Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama

<sup>29)</sup> Brilo.net, 2018, <https://www.brilio.net/film/17-karakter-ikonik-dalam-film-kartun-upin-ipin-181127q.html> diakses Rabu, 21 April 2021 pukul 14.08

<sup>30)</sup> Upin dan Ipin Wiki, [https://upinipin.fandom.com/wiki/Ah\\_Tong](https://upinipin.fandom.com/wiki/Ah_Tong) diakses 1 April 2021 pukul 15.12

<sup>31)</sup> Ema Siti Rohyani, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Prof. Achmadi (Studi Historis 1944-2014)*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), hal. 14.

Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Tujuan dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu adalah untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>32</sup>

Lebih lanjut Pendidikan Agama Islam seharusnya dipelajari sejak dini sebelum peserta didik memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu-ilmu yang lain. Pendidikan Agama Islam menurut Ibnu Khaldun sebagaimana yang dikutip oleh Ema Siti Rohyani dalam karya tulisnya menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam lebih menitik beratkan pada pengajaran Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan ilmu yang pertama kali diajarkan kepada anak-anak. Dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maka akan dapat menumbuhkan perasaan keagamaan.<sup>33</sup> Dari beberapa pengertian tentang Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik agar mereka mengetahui, memahami dan mapu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupannya dengan dasar ajaran utama Al-Qur'an dan Hadis.

---

<sup>32)</sup> Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tujuan Esipitologi dan Isi – Materi*, Ekses, Vol. 8, No. 1, 2012, hal. 2055.

<sup>33)</sup> Ema Siti Rohyani, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Prof. Achmadi (Studi Historis 1944-2014)*, Loc. Cit.,

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan PP No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyebutkan bahwa fungsi dari pendidikan agama adalah Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antarumat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>34</sup>

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Mahmudi mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.<sup>35</sup>

Sedangkan dalam buku PBM. PAI di sekolah eksistensi dan proses belajar mengajar yang dikutip oleh Muhammad Nasikhul Abid menyebutkan tujuan pendidikan agama Islam yaitu: “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama

---

<sup>34</sup>) Pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

<sup>35</sup>) Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*, Ta'dibuna, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, hal.92.



Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selanjutnya pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.”<sup>36</sup>

#### c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Muhaimin sebagaimana yang dikutip oleh Mahmudi memberikan karakteristik Pendidikan Agama Islam yang berbeda dengan yang lain, yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- 4) Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 5) Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 7) Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.

---

<sup>36</sup> Muhammad Nasikhul Abid, *Tujuan Pendidikan Agama Islam*, 2017, <https://dosenmuslim.com/pendidikan/tujuan-pendidikan-islam/> diakses 5 April 2021 pukul 10.40

<sup>37</sup> Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*, Op. Cit., hal. 93.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar pendidik dalam menanamkan dan menangkokohkan nilai-nilai agama Islam. Seluruh dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran Islam adalah penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ada tiga nilai ajaran Islam yang menjadi pondasi dalam pendidikan agama Islam yakni nilai-nilai akidah, nilai-nilai syariah dan nilai-nilai akhlak.

1) Akidah

Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Alloh sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal saleh. Akidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah.<sup>38</sup>

2) Syari'ah

Syari'ah berasal dari kata syari' dalam bahasa Arab yang berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim yang telah ditetapkan Allah sebagai patokan hidup setiap muslim. Selain akidah (pegangan hidup), akhlak (sikap hidup) dan syari'ah (jalan hidup) adalah satu bagian dari

---

<sup>38)</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 125.

nilai ajaran Islam. Dalam kitab ar Risalah karya Muhammad Idris as Syafi'i menyebutkan syari'ah sebagai peraturan-peraturan yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu tersebut.

Dalam rumusan Imam Syafi'i ini ada dua hal yang disatukan. Bagian pertama "peraturan-peraturan yang bersumber dari wahyu" menunjukkan pada syari'ah sedangkan bagian kedua "kesimpulan-kesimpulan (manusia, MDA) yang berasal dari wahyu itu yang menunjukkan fikih. Oleh karena itu, dalam praktik makna syari'ah lalu disamakan dengan fikih. Sebagai ketetapan Alloh, baik dalam bentuk larangan ataupun suruhan, syari'ah mengatur jalan hidup dan kehidupan manusia.<sup>39</sup>

### 3) Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adat, sopan santun dan agama. Kata akhlak hanya disebutkan satu kali dalam al-Qur'an sebagai pengganti kata budi pekerti.<sup>40</sup> Suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan sebagai akhlak apabila dikategorikan sebagai berikut:<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raawali Press, 2017), hal. 235-236

<sup>40</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, (NTB: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hal. 3.

<sup>41</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Op. Cit., hal 151.

Pertama, perbuatan ahlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan tanpa pemikiran. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan. Keempat, perbuatan ahlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.

e. Tinjauan Umum Materi Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Dasar.

Pendidikan Agama Islam mulai diajarkan di sekolah umum mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah umum merupakan kajian secara menyeluruh mengenai cabang-cabang ilmu pendidikan agama Islam. Adapun cabang ilmu pendidikan agama Islam yang terkaji dalam materi PAI di sekolah umum yaitu akidah, akhlak, al-Qur'an dan hadits, dan sejarah kebudayaan Islam.

Persoalan atau tantangan yang dihadapi, adalah bagaimana agar pendidikan agama dimaksud, tidak saja sebagai suatu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan nilai para siswanya baik, tetapi benar-benar dapat mengarahkan para siswa dimaksud menjadi manusia yang berakhlak mulia (akhlaqul-karimah), atau memiliki kualitas keberagamaan yang kuat. Artinya, nilai keberagamaannya tidak terbatas pada aspek kognitif belaka, tetapi juga pada aspek afektif, dan psikomotorik. Dalam pelaksanaan

amaliahnya pun tidak hanya sekedar bagus pada aspek ritualitas, tetapi juga bagus pada aspek spiritualitas. Hal ini sangat penting mengingat dalam satu dekade terakhir terjadi pergeseran nilai bangsa akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>42</sup>

Secara umum ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi: (1) Hubungan manusia dengan Allah SWT. (2) Hubungan manusia dengan manusia. (3) Hubungan manusia dengan diri sendiri. (4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Materi dan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan wawasan materi yang dapat menumbuhkembangkan potensi iman anak, bukan mengerosi iman.<sup>43</sup>

Potensi adalah fitroh, ruh, kemauan bebas, dan akal manusia. Potensi yang dimiliki oleh anak harus mendapatkan kesempatan untuk dikembangkan, Pengembangan itu bisa berupa pemeliharaan dan penjagaan potensi tersebut. Pendidikan Agama Islam terlibat dalam semua kegiatan individu dalam hal fisik, mental, psikologi, spiritual, dan mencoba menemukan keseimbangan antara kekuatan dan kelemahan seseorang.<sup>44</sup> Sedangkan dalam pendidikan agama Islam di tingkat sekolah

---

<sup>42)</sup> Djunaedi sajidiman, *DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN*, (Jawa Barat: STIT Nurul Hikmah, 2012), hal. 102.

<sup>43)</sup> Ayatullah, *METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR*, (Lombok: STIT Palapa Nusantara), hal. 14.

<sup>44)</sup> Ibid

dasar penekanan diberikan kepada 4 (empat) unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, al-Qur'an dan pembinaan akhlak.<sup>45</sup>

#### 1) Keimanan

Keimanan berasal dari kata dasar iman yang memiliki awalan ke- dan akhiran -an. Secara etimologis, kata “iman” berasal dari Bahasa Arab, dan merupakan bentuk masdar dari akar kata: a) *amana*; yang berarti “*good faith, sincerity*” (percaya), b) *amana*; yang berarti “*fidelity, loyalty*” (ketaatan, kesetiaan), c) *aman*; yang berarti “*protection granted*” (diberikan perlindungan, aman), dan d) *amana*; yang berarti “*to believe, to give one's faith*” (percaya, mempercayai) dan “*to protect, to place in safety*” (melindungi, menempatkan sesuatu pada tempat yang aman). Dari beberapa arti kata “iman” tersebut dapat ditegaskan bahwa, secara etimologis “iman” berarti “kepercayaan atau membenaran”, yakni sikap membenarkan sesuatu, atau menganggap dan mempercayai sesuatu yang benar.<sup>46</sup>

Iman dalam Islam bukanlah sekedar percaya, tetapi melingkupi tiga (3) aspek, yang kesemuanya ada pada diri manusia yaitu qalbu (hati), lisan (tutur kata) dan amal sholeh (tingkah laku dan perbuatan). Seseorang yang beriman harus meyakini dalam hatinya dengan sungguh-sungguh tentang semua hal yang harus di yakini.

Dalam Islam terdapat 6 pokok keimanan yang wajib di imani oleh

---

<sup>45</sup>) Siti Fatimatu Zahro, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 45.

<sup>46</sup>) Shodiq, *Pengukuran Keimanan: Perspektif Psikologi*, Nadwa, Vol. 8, Nomor 1, 2014, hal. 126.

semua umat Islam yang terjabarkan dalam rukun iman yakni a) percaya kepada Allah SWT, b) percaya kepada malaikat, c) percaya kepada kitab Allah SWT, d) percaya kepada Rosulullah SAW, e) percaya akan datangnya hari kiamat dan f) percaya akan qodo dan qodar.<sup>47</sup>

## 2) Ibadah

Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu ‘abada-ya’budu-ngibadatan yang artinya melayani patuh, tunduk. Ibadah sendiri secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khaliq.<sup>48</sup> Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar diajarkan pula ibadah-ibadah yang mendasar bagi umat Islam seperti solat, zakat, dan puasa. Dengan adanya penyampaian materi tentang ibadah diharapkan manusia dapat memahaminya sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khaliq.

## 3) Al-Quran

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia untuk menjalani kehidupannya. Didalamnya terdapat petunjuk-petunjuk bagi umat manusia misalnya dalam hal peribadatan bagi umat manusia,

---

<sup>47)</sup> Anonymous, ... , <http://library.its.ac.id/berita/detail/keimanan-membawa-ketaatan-total> diakses pada 27 September 2021 pukul 11.00

<sup>48)</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press:2014), hal 1.

akidah, kisah-kisah para nabi, dan juga terdapat peringatan akan surga dan neraka bagi setiap umat manusia. Beberapa ayat dalam al-Qur'an juga menggambarkan tentang masa depan.

Karena begitu pentingnya al-Qur'an maka setiap manusia hendaknya mempelajari al-Qur'an sejak dini minimal nya bisa mengetahui apa arti dari setiap ayat dalam al-Qur'an agar manusia mampu memahami maknanya. Oleh sebab itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar juga wajib mencantumkan pendidikan akan al-Qur'an supaya anak didik bisa secara perlahan mengetahui ayat hingga makna dari ayat al-Qur'an yang dipelajarinya. Pendidikan al-Qur'an di tingkat sekolah dasar dimulai dari pengenalan huruf dan cara membacanya, suratan pendek, dan beberapa ayat dalam suratan panjang dalam suratan panjang yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

#### 4) Pembinaan Akhlak

Secara kebahasaan, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari khuluq atau khalq, (a) tabiat atau budi pekerti, (b) kebiasaan atau adat, (c) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, (d) agama. Sementara itu, secara istilah akhlak (khuluq) didefinisikan "sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak



memerlukan dorongan dari luar”<sup>49</sup> Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>50</sup>

Akhlak dibagi menjadi dua yakni akhlak kharimah/ akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela). Dalam konsep akhlak sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela semata-mata karena syara' (al-Qur'an dan Sunnah) yang menilainya. Dalam pokok pembahasannya, akhlak menempati posisi tertinggi dari pada karakter, moral dan etika. Hal ini disebabkan pembahasan mengenai akhlak tidak terbatas pada aspek antara manusia dengan manusia akan tetapi juga manusia dengan Tuhannya. Menurut Yunahar Ilyas dalam kutipan Siti Fatimatu Zahro, akhlak dibagi menjadi enam pokok pembahasan yakni a) akhlak terhadap Allah SWT, b) akhlak terhadap Rosulullah SAW, c) akhlak terhadap diri sendiri, d) akhlak dalam keluarga, e) akhlak dalam bermasyarakat dan f) akhlak dalam bernegara.<sup>51</sup>

Dalam kurikulum di Indonesia terminologi akhlak sering dijadikan istilah dalam kajian pendidikan karakter. Selain itu, terminologi akhlak selalu terintegrasi baik secara kata, teori dan ilmu yang terkait dalam

---

<sup>49</sup> Ibid, hal. 175-176.

<sup>50</sup> Reksiana, *KERANCUAN ISTILAH KARAKTER, AKHLAK, MORAL DAN ETIKA, THAQĀFIYYĀT*, Vol. 19, No.1, 2018, hal. 9.

<sup>51</sup> Siti Fatimatu Zahro, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin*, Op. Cit., hal. 48.

pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter di Indonesia yang telah tertera dalam kurikulum saat ini yaitu Kurikulum 2013 di satuan pendidikan, kurikulum KKNI di perguruan tinggi.<sup>52</sup> Dari segi pengertian, karakter memiliki pengertian yang sama dengan akhlak yakni sesuatu yang melekat dalam diri seseorang sebagai pembeda antara satu orang dengan orang lain yang mempengaruhi dalam tindakan dan cara berfikir seseorang secara reflek.

Secara terminologi kata karakter apabila ditelusuri asalnya berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerdaminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>53</sup> Karakter merupakan ciri pembeda yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan yang mempengaruhi dalam berfikir dan bertindak tanpa harus dipikirkan terlebih dahulu.

---

<sup>52)</sup> Reksiana, *KERANCUAN ISTILAH KARAKTER, AKHLAK, MORAL DAN ETIKA, THAQĀFIYYĀT*, Op. Cit., hal. 26.

<sup>53)</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cetakan ke 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

Nilai-nilai pendidikan karakter telah banyak dirumuskan oleh pakar pendidikan baik pakar pendidikan dari Indonesia atau pakar pendidikan dari luar negeri. Banyaknya perumusan nilai karakter diperlukan filterasi nilai oleh pakar pendidikan Indonesia agar nilai yang berkembang sesuai dengan nilai luhur bangsa. Kemendikbud telah menetapkan nilai-nilai karakter untuk diimplementasikan dalam proses pendidikan di Indonesia yang berjumlah 18 nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>54</sup>

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar terdapat beberapa karakter yang ditekankan dan wajib dipelajari oleh peserta didik serta termuat dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam yakni religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut termuat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Sedangkan untuk kelas 5 dan kelas 6 terdapat penambahan nilai karakter yakni cinta tanah air.

---

<sup>54</sup>) Ali Mudlofir, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam*, Nadwa, Vol. 7, Nomor 2, 2013, hal. 237-238.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berguna bagi proses pembahasan skripsi ini, selain untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya ilmiah yang akan disusun bukan karya adopsian. Disamping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti oleh peneliti lainnya dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi peneliti yang bersangkutan. Dari beberapa penelusuran yang dilakukan oleh penulis ada beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dalam pembahasan yang ditulis oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Widya Yuniar Angraini jurusan PGMI fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2017 yang berjudul *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter”*. Skripsi ini dilatarbelakangi karena fenomena dekadensi moral yang terjadi pada pelajar akibat dampak dari tontonan anak yang tidak mendidik. Padahal tontonan yang ditonton anak sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak. Hal tersebut dikarenakan anak akan senantiasa meniru apa yang dilihatnya dan efeknya akan berlangsung lama. Oleh karena itu, pemilihan tontonan yang mengandung nilai pendidikan sangat diperlukan salah satunya adalah serial animasi Upin dan Ipin.

Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui relevansi antara nilai pendidikan karakter pada serial kartun Upin dan Ipin dengan pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia untuk membentuk individu yang baik. Penulis menggunakan teknik literer atau dokumenter sebagai teknik

dalam mengumpulkan data, sedangkan teknis analisis data penulis menggunakan teknik analisis isi (Content Analysis) Klaus Krippendorff.<sup>55</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Widya Yuniar Angraini memfokuskan pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada serial kartun Upin dan Ipin serta merelevansikannya dengan pendidikan karakter. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus untuk mencari relevansi serial animasi Upin dan Ipin dengan Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar dengan terlebih dahulu menganalisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam serial tersebut.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sukron Nur Fauzi jurusan PGMI fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Upin Ipin Musim 6 dan Relevansinya dalam Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Dasar*”. Penulisan skripsi ini dilatarbelkangi oleh ditemukannya permasalahan oleh penulis yang terjadi pada peserta didik tingkat sekolah dasar yakni banyaknya aksi perundungan antar peserta didik, sikap peserta didik yang mencontek saat ulangan atau ujian dan banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Penulis menduga hal tersebut terjadi karena kurangnya sikap cinta damai, toleransi, kurangnya bersahabat atau komunikatif, kurangnya sikap mandiri, jujur dan kurangnya tanggung jawab oleh peserta didik.

---

<sup>55</sup>) Widya Yuniar Angraini, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017).

Dalam memecahkan masalah tersebut, penulis menggunakan teknik literer atau dokumenter sebagai teknik pengumpulan data sedangkan dalam analisis data penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen.<sup>56</sup> Skripsi yang ditulis oleh Sukron Nur Fauzi ini memiliki fokus pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Upin Ipin musim 6 dan merelevansikannya dengan pendidikan kewarganegaraan tingkat sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus untuk mencari relevansi serial animasi Upin dan Ipin dengan Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar dengan terlebih dahulu menganalisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam serial tersebut.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Karim Syukri Fadlali jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen tahun 2020 dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah pada Film Animasi Upin dan Ipin Karangan Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid*". Skripsi yang ditulisnya dilatarbelakangi adanya kesulitan orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak yang diduga akibat pengaruh tontonan anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Penulis menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Sedangkan untuk menganalisisnya penulis menggunakan teknik analisis isi dari data-data yang telah terkumpul.

---

<sup>56</sup> Sukron Nur Fauzi, "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Upin Ipin Musim 6 dan Relevansinya dalam Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Dasar*", (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

Inti dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa film Upin dan Ipin memiliki efek yang baik bagi penontonnya karena didalamnya kaya akan pendidikan akhlak.<sup>57</sup> Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Karim Syukri Fadlali, meneliti tentang sulitnya orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak yang diduga karena tontonan anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Penulis memfokuskan pada analisis nilai akhlak al kharimah dalam serial animasi Upin dan Ipin kemudian merelevansikan hasil analisisnya dengan permasalahan yang ditelitinya. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus untuk mencari relevansi serial animasi Upin dan Ipin dengan Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar dengan terlebih dahulu menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam serial tersebut.

### **C. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan masalah pada analisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam serial animasi Upin dan Ipin musim terbaru yaitu musim ke-14 dengan jumlah episode yang diulas sebanyak 11 episode. Setelah mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam serial animasi Upin dan Ipin selanjutnya akan dicari hubungan atau relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. Kedua objek tersebut akan dibahas lebih dalam pada pembahasan skripsi.

---

<sup>57)</sup> Muhamad Karim Syukri Fadlali, "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah pada Film Animasi Upin dan Ipin* Karangan Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid", (Kebumen: IAINU Kebumen, 2015)